

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
SISWA UNTUK MENGIKUTI LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SEKOLAH**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Bimbingan dan Konseling*



Oleh:

LATIFAH HANUM
NIM. 17006010

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

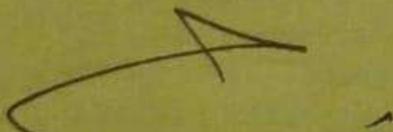
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
SISWA UNTUK MENGIKUTI LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SEKOLAH**

Nama : Latifah Hanum
NIM/BP : 17006010/2017
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2021

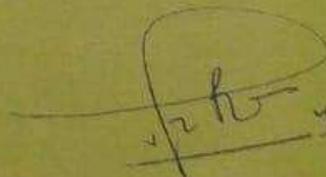
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan/Prodi,



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik,



Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.
NIP. 19620415 198703 2 002

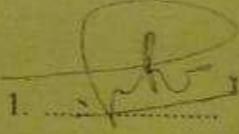
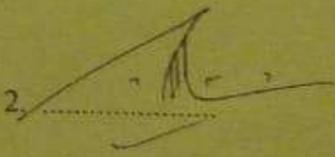
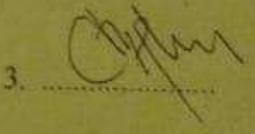
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa untuk
Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah
Nama : Latifah Hanum
NIM/BP : 17006010/2017
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2021

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota 1	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons	2. 
3. Anggota 2	: Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Latifah Hanum
NIM/BP : 17006010/2017
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa untuk Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, September 2021

Saya yang menyatakan,



Latifah Hanum

NIM.17006010

ABSTRAK

Latifah Hanum. 2021. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa untuk Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena masih rendahnya minat siswa untuk mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari siswa jarang datang ke ruang BK, siswa tidak tertarik meminta bantuan pada guru BK karena anggapan siswa bahwa guru BK adalah polisi sekolah, keadaan ruang BK yang kurang nyaman, kurangnya minat siswa untuk mengunjungi ruangan BK, siswa tidak datang berdasarkan keinginan sendiri. Serta kurangnya sosialisasi atau pengenalan bimbingan dan konseling oleh guru BK. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini berjumlah 482 orang siswa SMK Negeri 1 Baso yang terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021, dengan jumlah sampel 219 orang siswa. Pemilihan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan BK dengan model skala *likert*. Data dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling secara umum berada pada kategori tinggi. Adapun faktor yang memberikan pengaruh yang tinggi terhadap minat siswa untuk mengikuti layanan BK dari faktor internal yaitu faktor adanya masalah yang timbul, faktor motivasi diri dan faktor sikap. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan BK secara umum berada pada kategori tinggi. Adapun faktor yang memberikan pengaruh yang tinggi terhadap minat siswa untuk mengikuti layanan BK dari faktor eksternal yaitu faktor guru BK dan faktor fasilitas layanan BK. Adapun faktor keluarga, faktor teman pergaulan, dan faktor media memberikan pengaruh yang cukup tinggi terhadap minat siswa untuk mengikuti layanan BK.

Kata Kunci: minat siswa, faktor internal, faktor eksternal, dan layanan BK

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa untuk Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah**". Shalawat dan salam peneliti sampaikan untuk Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan umat manusia hingga akhir kelak. Peneliti banyak mendapat arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti ucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Dr. Yarmis Syukur, M. Pd, Kons., selaku dosen Pembimbing Akademik dan dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan, masukan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Drs. Afrizal Sano, M. Pd., Kons., dan Ibu Dr. Yeni Karneli, M. Pd., Kons., selaku dosen kontributor dan penimbang instrumen yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M. S., Kons., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP dan Dr. Afdal, M. Pd., Kons., selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak dan Ibu dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan arahan pada proses perkuliahan serta motivasi kepada peneliti.
5. Bapak Ramadi, selaku staf tata usaha Jurusan Bimbingan dan Konseling.
6. Keluarga yang telah memberikan motivasi, semangat, bantuan moril materil dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan BK BP 2017 FIP UNP, serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan pahala dan kemuliaan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari skripsi ini tentunya masih terdapat kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya untuk peneliti tetapi juga bagi para pembaca. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2021
Peneliti

Latifah Hanum

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DARTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Minat Siswa.....	9
1. Pengertian Minat	9
2. Macam-macam minat	10
3. Karakteristik Minat	11
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat siswa untuk mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling	13
B. Bimbingan dan Konseling di Sekolah	24
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	24
2. Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling	27
3. Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling.....	28
4. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling	30
C. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling.....	37
D. Penelitian Relevan	40
E. Kerangka Konseptual.....	42

BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Populasi dan Sampel	44
1. Populasi	44
2. Sampel.....	45
C. Defenisi Operasional.....	48
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	48
1. Jenis Data	48
2. Sumber Data	49
E. Instrumen Penelitian	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	52
G. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Deskripsi Hasil Penelitian	63
B. Pembahasan Hasil Penelitian	86
C. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling.....	96
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	100
KEPUSTAKAAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian	44
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	47
Tabel 3. Skor Jawaban.....	50
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	51
Tabel 5. Hasil Uji Valid Instrumen Penelitian	52
Tabel 6. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian	53
Tabel 7. Kategori faktor internal yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan BK secara Keseluruhan.....	55
Tabel 8. Kategori faktor internal yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan BK dari adanya masalah yang timbul.....	56
Tabel 9. Kategori faktor internal yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan BK dari motivasi diri	57
Tabel 10. Kategori faktor internal yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan BK dari sikap	57
Tabel 11. Kategori faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan BK secara keseluruhan	58
Tabel 12. Kategori faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan BK dari keluarga	59
Tabel 13. Kategori faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan BK dari guru BK	60
Tabel 14. Kategori faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan BK dari fasilitas layanan BK	61
Tabel 15. Kategori faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan BK dari teman pergaulan	61
Tabel 16. Kategori faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan BK dari media	62
Tabel 17. Deskripsi faktor internal yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan BK secara keseluruhan	63

Tabel 18. Deskripsi faktor internal yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan BK dari adanya masalah yang timbul.....	64
Tabel 19. Faktor internal yang mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling dari adanya masalah yang timbul per item.....	65
Tabel 20. Deskripsi faktor internal yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan BK dari motivasi diri	67
Tabel 21. Faktor internal yang mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling dari motivasi diri per item.....	68
Tabel 22. Deskripsi faktor internal yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan BK dari sikap	69
Tabel 23. Faktor internal yang mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling dari sikap per item	70
Tabel 24. Deskripsi faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan BK secara keseluruhan	72
Tabel 25. Deskripsi faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan BK dari keluarga	73
Tabel 26. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling dari keluarga per item	74
Tabel 27. Deskripsi faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan BK dari guru BK	75
Tabel 28. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling dari guru BK per item.....	76
Tabel 29. Deskripsi faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan BK dari fasilitas layanan BK	78
Tabel 30. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling dari fasilitas layanan BK per item	79
Tabel 31. Deskripsi faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan BK dari teman pergaulan	80
Tabel 32. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling dari teman pergaulan per item.....	81

Tabel 33. Deskripsi faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan BK ditinjau dari media BK	82
Tabel 34. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling dari media per item	83
Tabel 35. Rekapitulasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan Bimbingan dan konseling	85

GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka konseptual Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa untuk Mengikuti Layanan BK.....	42
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	107
Lampiran II.	Instrumen Penelitian	109
Lampiran III.	Tabulasi Rekap <i>Judge</i> Instrumen Penelitian.....	117
Lampiran IV.	Tabulasi Data Uji Validitas	125
Lampiran V.	Hasil Pengolahan Data Uji Validitas.....	128
Lampiran VI.	Tabulasi Data Sub Variabel Faktor Internal.....	133
Lampiran VII.	Tabulasi Data Sub Variabel Faktor Internal dari Tiga Indikator	142
Lampiran VIII.	Tabulasi Data Sub Variabel Faktor Eksternal.....	164
Lampiran IX.	Tabulasi Data Sub Variabel Faktor Eksternal dari Lima Indikator	173
Lampiran X.	Surat Izin Penelitian	209

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah dapat berjalan dengan baik karena adanya minat siswa untuk mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling. Minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berada dalam bidang itu (Winkel, 2007: 30). Dengan adanya minat pada seseorang maka akan mendorong dirinya untuk memperlihatkan diri pada orang lain berbeda-beda, pekerjaan atau kegiatan-kegiatan tertentu. Minat juga menjadi penyebab dari suatu keaktifan dan hasil dari keikutsertaan dalam keaktifan itu dengan disertai perasaan senang bagi orang yang melakukannya.

Slameto (2010:180) berpendapat minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Minat mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling merupakan kecenderungan dan ketertarikan seseorang untuk mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling untuk mengembangkan potensi secara optimal. Minat seseorang juga terbentuk dari dalam diri individu karena individu tersebut menaruh rasa ketertarikan terhadap suatu objek. Individu dikatakan berminat dengan menunjukkan adanya perbuatan yaitu dengan mengikuti layanan BK.

Minat mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling oleh siswa ini sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling. Hikmawati (2011) menjelaskan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling berhasil jika siswa bersedia terlibat atau berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Minat siswa mengikuti layanan BK dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor.

Cahyono (Nurhabibah, Syahniar & Netrawati, 2019) menyatakan bahwa siswa yang mempunyai minat tinggi untuk mengikuti layanan BK biasanya siswa tersebut bila mendapatkan masalah, ia akan datang ke konselor untuk menyelesaikan masalahnya. Berbeda dengan siswa yang mempunyai minat yang rendah untuk mengikuti layanan BK. Siswa ini jika mendapatkan masalah, maka ia lebih suka membicarakan masalahnya dengan teman dekatnya daripada membicarakan masalahnya pada konselor di sekolah. Rendahnya minat siswa untuk mengikuti layanan BK dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu siswa memiliki persepsi yang negatif pada konselor. Konselor masih dipandang sebagai polisi sekolah sehingga siswa takut untuk datang ke konselor. Siswa berpendapat BK merupakan tempat yang angker, jika ada siswa datang ke ruangan BK berarti siswa tersebut melanggar aturan sekolah atau mempunyai masalah. Siswa yang tidak berminat untuk mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling itu disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pengalaman negatif siswa terhadap BK terutama guru BK, yaitu pelayanan yang tidak sesuai dengan harapan siswa. Pandangan seperti itu menyebabkan siswa enggan untuk berurusan dengan BK.

Romadhon (2016) berpendapat minat siswa untuk mengikuti layanan BK dipengaruhi oleh faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (luar diri). Faktor internal yang mempengaruhi minat mengikuti layanan BK pada siswa meliputi: adanya masalah yang timbul, motivasi diri, dan sikap yang ditunjukkan. Faktor eksternal meliputi: pengaruh keluarga, guru BK, fasilitas layanan BK, teman pergaulan, dan media yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prastiti (2013) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa memanfaatkan layanan konseling perorangan menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan konseling adalah faktor internal yaitu persepsi siswa, sedangkan faktor yang paling mempengaruhi dari faktor eksternal adalah teman sebaya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Stiyowati (2013) tentang “Hubungan antara persepsi siswa terhadap pribadi konselor dan fasilitas BK dengan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling di sekolah”. Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa poin yang dapat disimpulkan antara lain adalah adanya hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pribadi konselor dengan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling di sekolah, ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap fasilitas BK dengan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling di sekolah, dan ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pribadi konselor dan fasilitas BK dengan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling di sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Istiati (2013) mengenai korelasi antara kepribadian konselor dengan minat siswa memanfaatkan konseling perorangan bahwa persepsi siswa tentang kepribadian konselor akan mempengaruhi kecenderungan siswa mengikuti layanan BK, salah satunya adalah layanan konseling perorangan.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa tanpa adanya minat, seseorang akan enggan melakukan tindakan, ia tidak akan tertarik terhadap suatu kegiatan apapun walaupun ia mau mengerjakan suatu kegiatan, tetapi ia tidak akan merasakan senang. Jadi minat merupakan suatu ketertarikan seseorang yang menyebabkan terikatnya perhatian sehingga secara senang berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Tinggi rendahnya minat seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMK N 1 Baso pada tanggal 19 Januari 2021 ditemukan masih rendahnya minat siswa untuk mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari siswa jarang datang ke ruang BK, siswa tidak tertarik meminta bantuan pada guru BK dan siswa tidak senang dengan guru BK karena anggapan siswa bahwa guru BK adalah polisi sekolah, keadaan ruang BK yang kurang nyaman, kurangnya minat siswa untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, dan siswa tidak datang berdasarkan keinginan sendiri. Serta kurangnya sosialisasi atau pengenalan bimbingan dan konseling oleh guru BK.

Kemudian, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan 10 orang siswa pada tanggal 21 Januari 2021 diperoleh informasi bahwa siswa beranggapan guru BK lebih banyak bertugas menghukum siswa, siswa beranggapan bahwa siswa yang berada di ruang BK adalah anak-anak yang bermasalah dengan sekolah atau melanggar peraturan sekolah. Siswa merasa takut jika berurusan dengan guru BK, siswa juga merasa malu jika teman-temannya beranggapan yang negatif tentang dirinya karena berada di ruangan BK, siswa beranggapan BK hanya untuk anak yang bermasalah saja, siswa merasa malu untuk menceritakan masalahnya kepada guru BK, serta guru BK yang kurang disenangi oleh para siswa karena mereka menganggap sikap guru BK yang kurang hangat atau ramah kepada siswa.

Bertolak dari fenomena yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa untuk Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang kurang berminat untuk mengikuti layanan BK.
2. Adanya siswa yang tidak mau datang keruangan BK karena ruangan yang tidak nyaman.
3. Adanya siswa yang menganggap guru BK adalah polisi sekolah.
4. Adanya siswa yang menganggap bahwa guru BK hanya bertugas menertibkan atau menangani siswa yang melanggar peraturan saja.

5. Adanya siswa yang tidak mau datang keruangan BK jika tidak dipanggil oleh guru BK.
6. Adanya siswa yang tidak paham tentang BK.
7. Adanya siswa beranggapan guru BK kurang hangat atau ramah kepada siswa.
8. Adanya siswa yang tidak tertarik meminta bantuan pada guru BK.
9. Adanya siswa yang sangat takut keruangan BK karena akan dinilai bermasalah oleh teman-temannya.
10. Adanya siswa yang takut dimarahi orangtua jika berurusan dengan guru BK.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor internal yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling.
2. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dari penelitian ini, masalah pokok yang dirumuskan dari penelitian ini adalah “apa saja faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan faktor internal yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling.
2. Mendeskripsikan faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan membantu dalam pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling, yaitu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat membantu siswa dalam memahami Bimbingan dan Konseling dan dapat meningkatkan minat untuk mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling.

2. Bagi Guru BK

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas implementasi layanan

Bimbingan dan Konseling di sekolah serta sebagai penambah wawasan dan referensi dalam memberikan layanan BK yang sesuai.

3. Bagi Kepala sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi kepala sekolah dan guru-guru untuk mengoptimalkan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah serta meningkatkan minat siswa untuk mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling secara optimal.

4. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling di SMK N 1 Baso.

5. Bagi Penelitian Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan kajian bagi peneliti yang lain dalam penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini sehingga hasilnya dapat lebih luas dan mendalam.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Minat Siswa

1. Pengertian Minat

Minat bersifat spesifik dan tidak dapat dipaksakan atau disamakan untuk setiap individu karena minat itu termasuk objektif artinya cenderung untuk selalu berhubungan dengan objek yang ada di lingkungannya dengan cara yang berbeda. Slameto (2010:180) mengatakan minat merupakan suatu gagasan atau rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berada diluar diri individu tersebut.

Minat individu terhadap suatu objek tertentu ditandai dengan adanya perasaan senang atau tidak senang. Individu yang mempunyai minat tinggi terhadap suatu objek tertentu, maka ia akan merasa senang untuk mencari informasi atau melakukan kegiatan yang berkaitan dengan objek yang ia minati tersebut. Sedangkan menurut Winkel (2006:22) bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek yang merasa tertarik pada bidang tertentu atau merasa berada dibidang tersebut. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu pekerjaan, jabatan, atau karir (Djaali, 2008).

Guilford (Munandir, 1996:146) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan tingkah laku umum seseorang untuk tertarik kepada suatu kelompok hal tertentu. Pada definisi lain menyebutkan bahwa minat adalah kecenderungan orang untuk tertarik dalam suatu pengalaman dan untuk terus demikian. Menurut Walgito (2003:38) minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan pada seseorang yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada objek tersebut dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas objek tertentu, sehingga mengakibatkan seseorang memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung dalam suatu objek atau aktivitas tertentu, karena dirasakan bermakna bagi dirinya dan ada harapan yang dituju.

2. Macam-macam minat

Masa remaja adalah masa yang membuat remaja memiliki keinginan-keinginan dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut Hurlock (2004) pada masa remaja terdapat minat-minat pada bidang kegiatan tertentu yang sangat beragam. Hal ini tergantung pada jenis kelamin, kecerdasan, lingkungan tempat tinggal, kesempatan yang dimiliki untuk mengembangkan minat, apa yang diminati teman sebayanya, status kelompok sosial, kemampuan bawaan, minat keluarganya, dan beberapa faktor lainnya.

Secara umum minat remaja ini dapat dikategorikan (Romadhon, 2016) menjadi:

a. Minat sosial

Perkembangan minat sosial tergantung pada kesempatan yang dimiliki remaja untuk mengembangkan minat ini dan sebagian tergantung seberapa populer remaja dalam kelompok sebayanya.

b. Minat pribadi

Minat pada diri sendiri merupakan minat terkuat pada masa remaja, hal ini disebabkan karena mereka menyadari bahwa penerimaan dari sosial dipengaruhi oleh penampilan umum mereka, misalnya penampilan pakaian, prestasi, kemandirian, dan uang.

c. Minat terhadap pendidikan

Pada remaja awal biasanya memberikan kritik atas sekolah secara umum dan mengenai larangan, pekerjaan rumah, kursus yang dibutuhkan, dan mekanisme belajar di sekolah.

3. Karakteristik Minat

Individu yang mempunyai minat terhadap suatu objek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Slameto (2010:180) menjelaskan bahwa ciri-ciri minat yang ada pada diri masing-masing individu adalah sebagai berikut:

(1) minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk dan dipelajari kemudian, (2) minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, (3) minat dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (4) minat mempunyai segi motivasi dan perasaan.

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Terbentuknya minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif. Terdapat tiga karakteristik minat menurut Walgito (2004) yaitu; (1) menimbulkan sikap positif terhadap sesuatu objek, (2) adanya sesuatu yang menyenangkan yang timbul dari sesuatu objek, (3) mengandung suatu pengharapan yang menimbulkan keinginan atau gairah untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi minatnya.

Adapun ciri-ciri minat menurut Hurlock (2005:115) yaitu:

a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental

Minat disemua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Perubahan minat akan berubah dengan bertambahnya usia.

b. Minat bergantung pada kesiapan belajar

Anak-anak tidak mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik dan mental.

c. Minat dipengaruhi oleh budaya

Anak-anak mendapatkan kesempatan dari orang tua, guru, dan orang dewasa lain untuk belajar mengenai apa saja yang oleh kelompok budaya.

d. Minat berbobot emosi

Bobot emosional merupakan aspek afektif dari minat untuk menentukan kekuatannya. Bobot emosional yang tidak menyenangkan melemahkan minat dan sebaliknya.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa untuk Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling

Minat seseorang tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian, minat terhadap suatu objek bisa timbul dengan berbagai cara, misalnya seperti yang dikemukakan oleh Effendy (2007:109) mengatakan :

“Suatu kegiatan akan lancar apabila ada minat, sedangkan minat akan timbul dengan cara menghubungkan pengalaman-pengalaman yang telah lampau, membangkitkan suatu kebutuhan untuk menghargai keindahan, mendapatkan penghargaan, memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.”

Faktor-faktor yang melatarbelakangi minat yaitu suasana hati yang mendasarinya. Suasana hati seseorang dapat mempengaruhi tumbuhnya minat (Winkel, 2007:188). Hal ini menunjukkan bahwa minat dapat tumbuh dari dalam diri individu sendiri. Menurut Rakhmat (2005:52) mengemukakan minat atau perhatian itu dipengaruhi oleh faktor situasional dan faktor personal. Faktor situasional sering disebut sebagai determinan perhatian yang bersifat eksternal atau penarik perhatian. Adapun faktor personal itu sendiri meliputi perhatian seseorang yang bersifat subyektif.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Hartinah (2009) yaitu:

- a. Faktor dalam diri (internal) yaitu sesuatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Di sini minat datang dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor intrinsik antara lain meliputi rasa senang, perhatian lebih, semangat, motivasi, dan emosi.

b. Faktor dari luar (eksternal) adalah faktor-faktor yang mendorong seseorang mematuhi suatu perbuatan atas dorongan atau paksaan dari luar. Orang melakukan perbuatan itu karena ia didorong atau dipaksa dari luar, seperti lingkungan, orang tua, dan guru.

Romadhon (2016) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling yaitu:

a. Faktor Internal

1) Adanya masalah yang timbul

Menurut Romadhon (2016) tidak sesuai harapan dengan kenyataan menyebabkan munculnya masalah dari dalam diri siswa karena timbulnya masalah membuat siswa ingin segera menyelesaikannya dengan mengikuti layanan BK. Ada juga siswa yang lebih mengandalkan orang tua, guru dan teman sebaya dari pada layanan BK di sekolah dalam menyelesaikan masalah. Sesuai dengan pendapat Jahya (2013:64) bahwa yang mempengaruhi minat melakukan kegiatan karena adanya kebutuhan fisik, sosial dan egoistik. Kebutuhan akan menyelesaikan masalah inilah yang akan menggerakkan siswa untuk mengikuti layanan BK.

Djumhur dan Surya (Mulyadi, 2016:34) menjelaskan bahwa dilihat dari individu yang mengalaminya ada masalah individual (personal atau pribadi) dan ada masalah kelompok. Dilihat dari segi di mana masalah itu terjadi dalam hubungan dengan situasi, ada masalah keluarga yaitu yang terjadi dalam hubungan situasi keluarga, ada

masalah sekolah yang berhubungan dengan sekolah, dan ada pula masalah pekerjaan yang berhubungan dengan pekerjaan.

Pendapat di atas menekankan bahwa masalah yang dialami oleh individu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu individu yang memiliki masalah dan dari situasi yang memengaruhi individu tersebut bermasalah. Berdasarkan dua sisi tersebut, maka individu dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan akan mengalami berbagai jenis masalah. Lebih lanjut, secara spesifik berkenaan dengan permasalahan yang dialami peserta didik di sekolah, Djumhur dan Surya (Mulyadi, 2016:34) mengemukakan jenis-jenis masalah sebagai berikut:

- a) Masalah pengajaran atau belajar yang berhubungan kesulitan individu dalam menghadapi belajar.
- b) Masalah pendidikan yaitu masalah peserta didik yang berhubungan dengan pendidikan secara umumnya.
- c) Masalah pekerjaan, yaitu masalah yang berhubungan dengan pemilihan pekerjaan.
- d) Masalah penggunaan waktu senggang yang dihadapi dalam menghadapi waktu-waktu luang.
- e) Masalah-masalah sosial yaitu masalah yang berhubungan dengan kesulitan individu dalam berinteraksi dengan individu lainnya.
- f) Masalah-masalah pribadi yaitu masalah-masalah yang ditimbulkan oleh situasi tertentu yang bersumber dari dalam diri individu

2) Motivasi diri

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri individu yang menjadikan seseorang sukarela melakukan aktivitas, termasuk mengikuti layanan BK. Siswa ada yang terdorong untuk mengikuti layanan BK karena ingin segera menyelesaikan masalahnya. Ada juga siswa yang belum termotivasi karena sudah adanya bantuan selain dari guru BK serta kurang menariknya layanan BK di sekolah, sehingga sungkan ke layanan BK. Adanya motivasi, semangat, serta rasa sukarela menunjukkan siswa berminat untuk mengikuti layanan BK. Tanpa ada motivasi, siswa sungkan untuk mengikuti layanan BK.

Menurut Prayitno dan Amti (2015:156) motivasi erat sekali hubungannya dengan perhatian. Seseorang yang berminat pada suatu hal akan memusatkan perhatiannya pada hal tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Jahya (2013: 63), bahwa minat merupakan adanya dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada obyek tertentu.

3) Sikap

Melalui sikap seseorang dapat dilihat apakah dia memiliki minat atau tidak memiliki minat terhadap obyek tertentu, termasuk untuk mengikuti layanan BK. Siswa tertarik untuk mengikuti layanan BK di sekolah karena adanya arahan dan motivasi yang diberikan sehingga mudah memahami potensi diri. Adanya selingan candaan membuat siswa tidak takut atau tertarik untuk mengikuti layanan BK.

Ada juga siswa yang belum tertarik pada layanan BK karena sudah adanya bantuan yang lebih memadai selain layanan BK. Layanan BK dinilai monoton oleh siswa berupa dominannya nasihat dan ceramah saja. Ketertarikan akan membuat siswa rela untuk melakukan sesuatu termasuk mengikuti layanan BK.

Sarwono (Yusuf dan Nurihsan, 2011:169) mengemukakan bahwa sikap adalah kesiapan seseorang bertindak terhadap hal-hal tertentu. Seseorang akan melakukan suatu tindakan tertentu ketika ia merasa tertarik pada hal itu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Slameto (2003: 180) bahwa minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Menurut Romadhon (2016) orang tua ingin yang terbaik untuk anaknya termasuk mendukung anaknya untuk mengikuti layanan BK dalam rangka membantu menyelesaikan masalah. Ada juga orang tua yang tidak mendukung anaknya karena ketidakpahaman akan layanan BK disekolah membuat siswa sungkan ke layanan BK. Dukungan orang tua sangat berpengaruh untuk menggerakkan siswa untuk mengikuti layanan BK.

Menurut (Yusuf dan Nurihsan, 2011:177) Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak. Perawatan orangtua yang penuh kasih sayang, dan pendidikan tentang

nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikan merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Suharyat (2009:13) bahwa minat dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Tugas orang tua dalam melaksanakan fungsi pendidikan di rumah selalu memberikan dorongan dan motivasi-motivasi yang dapat mengantarkan anaknya ke gerbang pintu keberhasilan hidup kelak, sehingga segala bentuk kemalasan atau kenakalan apapun dapat di atasi sejak dini (Alviani, 2014: 12).

2) Guru BK

Menurut Romadhon (2016) kesediaan siswa untuk mengikuti layanan BK dipengaruhi oleh penampilan guru BK yang sangat menentukan. Semakin menarik penampilan semakin membuat siswa nyaman. Selain itu, kompetensi guru BK sangat diperlukan karena akan menambah ketertarikan siswa untuk mengikuti layanan BK.

Jika kompetensi guru BK kurang maka siswa tidak percaya bahkan tidak mau mengikuti layanan BK. Hal ini sesuai pernyataan Prastiti (2013:49) menjelaskan bahwa faktor dari konselor adalah daya tarik siswa untuk datang kepada konselor dapat dipengaruhi oleh karakteristik konselor. Siswa tertarik untuk mendatangi konselor karena kepribadian konselor yang menurut siswa baik bagi mereka, ramah dan bisa menjadi teman bagi mereka.

Guru BK merupakan salah satu tenaga pendidik yang dapat membantu masalah-masalah remaja disekolah. Keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah dijadikan tempat untuk membantu memandirikan siswa agar mereka mampu berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya (Netrawati, Khairani & Karneli, 2018).

Menurut Prayitno dan Amti (2015:122) masih banyak anggapan bahwa peranan guru BK di sekolah adalah sebagai polisi sekolah yang harus menjaga dan mempertahankan tata tertib, disiplin, dan keamanan sekolah. Anggapan ini mengatakan "Barang siapa diantara siswa-siswa melanggar peraturan dan disiplin sekolah harus berurusan dengan konselor". Tidak jarang pula konselor sekolah disertai tugas mengusut perkelahian ataupun pencurian. Konselor ditugaskan mencari siswa yang bersalah dan diberi wewenang untuk mengambil tindakan bagi siswa-siswa yang bersalah itu. Konselor didorong untuk mencari bukti-bukti atau berusaha agar siswa mengaku bahwa ia telah berbuat sesuatu yang tidak pada tempatnya atau kurang wajar, atau merugikan.

George dan Cristiani (Latipun, 2008:56) mengungkapkan bahwa faktor personal konselor juga dapat mempengaruhi efektifitas pelayanan bimbingan dan konseling, dikaitkan dengan minat siswa dalam mengikuti layanan BK dipengaruhi faktor eksternal yaitu salah satunya personal konselor.

Yusuf dan Nurihsan (2011:37) mengungkapkan dari beberapa penelitian menunjukkan kualitas pribadi konselor menjadi faktor penentu bagi pencapaian konseling yang efektif, disamping faktor pengetahuan tentang dinamika perilaku dan keterampilan konseling.

Kepribadian konselor merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat siswa dalam mengikuti layanan BK. Hal ini dapat dilihat dari karakteristik konselor yang memiliki daya tarik siswa untuk datang untuk berkonseling. Siswa tertarik untuk mendatangi konselor karena kepribadian konselor yang menurut siswa baik bagi mereka, ramah dan bisa menjadi teman bagi mereka. Apabila konselornya galak, tidak ramah kepada siswa, maka siswa enggan mendatangi konselor untuk mengikuti layanan BK.

3) Fasilitas Layanan BK

Menurut Romadhon (2016) fasilitas layanan BK yang menjadi faktor siswa tertarik untuk mengikuti layanan BK terutama adalah ruang BK. Ruang BK yang kondusif dan nyaman tidak sembarang orang masuk akan membuat siswa betah dan menjadi berminat untuk mengikuti layanan BK. Namun jika ruangan BK tidak kondusif apalagi bergabung dengan ruangan lain membuat siswa tidak berminat untuk mengikuti layanan BK,

Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 111 Tahun 2014, bahwa fasilitas ruangan yang diharapkan tersedia ialah ruangan tempat bimbingan yang khusus dan teratur, serta perlengkapan lain yang

memungkinkan tercapainya proses pelayanan Bimbingan dan Konseling yang bermutu.

Menurut Mulyadi (2016: 373) fasilitas layanan BK berupa sarana penunjang pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekoah dan madrasah antara lain:

- a) Ruang serba guna bimbingan dan konseling atau Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK). Pada ruangan ini dapat dilakukan berbagai kegiatan bimbingan dan konseling seperti bimbingan kelompok, konseling perorangan, pemberian informasi, dan lain sebagainya yang langsung dipandu oleh guru pembimbing. Ruang tersebut harus menyenangkan, tidak memberikan kesan yang sama dengan situasi kelas, dan terhindar dari suasana keributan.
- b) Alat-alat mobile seperti lemari, meja, kursi konseling, dan kursitamu. Alat-alat kelengkapan bimbingan seperti alat-alat pengumpulan data, alat-alat penyimpanan dan pengolahan data, buku paket bimbingan karier, papan media bimbingan (untuk keperluan pemberian informasi), dan sebagainya. Alat-alat ini sebaiknya disimpan pada ruangan serba guna bimbingan.

Dengan didukung oleh sarana penunjang administrasi serta program layanan bimbingan dan konseling seperti yang dipaparkan tersebut, keterlaksanaan dan proses konseling akan berdaya guna dan mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Menurut Sukardi dan Kusmawati (2008:39) ada dua fasilitas yaitu fasilitas fisik dan teknis. Fasilitas fisik yaitu; (1) ruang BK yang meliputi ruang kerja konselor, ruang pertemuan, ruang tata usaha Bimbingan dan Konseling, ruang penyimpanan data, dan ruang tunggu, (2) Alat-alat perlengkapan ruangan Bimbingan dan Konseling, meliputi meja dan kursi-kursi, tempat penyimpanan catatan-catatan, serta papan tulis dan papan pengumuman. Sedangkan fasilitas teknis meliputi alat-alat penghimpun data. Seperti: angket, test, inventory, daftar cek. Kedua fasilitas ini dapat berpengaruh dalam pelaksanaan program Bimbingan dan konseling di sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor fasilitas dapat berpengaruh terhadap minat siswa untuk mengikuti layanan BK. Faktor yang mendukung dalam proses layanan BK yaitu ruang BK. Jika ruang BK yang digunakan untuk melaksanakan konseling kurang memenuhi standar maka akan mempengaruhi minat siswa.

4) Teman Pergaulan

Teman mampu memberikan dukungan untuk mengikuti layanan BK sehingga siswa tergerak untuk mengikuti layanan BK. Di sisi lain teman yang tidak mendukung membuat siswa kurang berminat untuk melakukan sesuatu termasuk mengikuti layanan BK. Hal ini sesuai pernyataan Prastiti (2013:45) bahwa ketika teman sebaya enggan untuk mengikuti layanan konseling perorangan maka siswa yang lain juga akan melakukan hal yang sama.

Faktor lain yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan BK adalah dari teman sebaya atau teman pergaulan. Menurut Yusuf dan Nurihsan (2011:194) yaitu bahwa teman sebaya lebih memberikan pengaruh dalam cara berpakaian, hobi, perkumpulan dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya pada remaja juga memberikan kontribusi terhadap minat mengikuti layanan BK..

5) Media

Semakin bervariasi media layanan akan semakin membuat siswa tertarik untuk mengikuti layanan BK karena wawasan akan terus bertambah. Media informasi merupakan kegiatan penyampaian informasi ditujukan untuk membuka dan memperluas wawasan peserta didik tentang berbagai hal yang bermanfaat dalam pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir, yang diberikan secara tidak langsung melalui media cetak atau elektronik (Permendikbud No. 111 Tahun 2014).

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat siswa untuk mengikuti layanan BK dipengaruhi oleh faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (luar diri). Faktor internal meliputi: adanya masalah yang timbul, motivasi diri, dan sikap yang ditunjukkan. Faktor eksternal meliputi: pengaruh keluarga, guru BK, fasilitas layanan BK, teman pergaulan, dan media yang digunakan.

B. Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata "*guidance*" (bahasa Inggris). Secara etimologis, bimbingan berasal dari kata "*guide*" yang artinya mengarahkan, menunjukkan, dan mengatur (Munir, 2013:5). Menurut Hallen (2005:3) bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usaha sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Selanjutnya Tohirin (2014) mengemukakan bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Artinya aktifitas bimbingan tidak dilaksanakan secara kebetulan, tidak sengaja, berencana, sistematis dan terarah kepada tujuan tertentu.

Bimbingan dapat diartikan suatu bagian integral dalam keseluruhan program pendidikan yang mempunyai fungsi positif, bukan hanya sesuatu kekuatan kolektif. Bimbingan tidak hanya mengatasi setiap krisis yang dihadapi oleh anak, tetapi juga merupakan suatu pemikiran tentang perkembangan anak sebagai pribadi segala kebutuhan, minat dan kemampuan yang harus berkembang (Hallen, 2005:65). Sedangkan Yusuf (2011:6) bimbingan memiliki makna suatu proses yang berkesinambungan dan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis.

Istilah konseling berasal dari kata "*counseling*" adalah kata bentuk dari "*to counsel*", secara etimologis berarti "*to give advice*" atau memberikan saran dan nasihat. Menurut Willis (2004:13) konseling adalah upaya bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, terhadap individu yang membutuhkannya agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal. Hallen (2005:4) konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang berhubungan dengan tujuan untuk membantu dia dalam merubah sikap.

Menurut Prayitno (Ardi, Yendi & Ifdil, 2013) konseling mengandung nilai-nilai pendidikan dan membawa tugas untuk memuliakan kemanusiaan manusia. Secara aplikatif, proses konseling akan membawa seseorang menuju kondisi yang membahagiakan, sejahtera dan berada pada kondisi efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, konseling merupakan hubungan yang bersifat membantu dalam pemberian nasihat kepada seseorang untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Nasihat yang diberikan berasal dari pengetahuan ataupun keterampilan seseorang untuk menyelesaikan suatu persoalan.

Syukur, Neviyarni dan Zahri (2019:23) berpendapat bahwa bimbingan dan konseling selanjutnya disingkat BK merupakan dua kata yang mempunyai makna berbeda. Bimbingan dalam pengertian secara umum dapat dilakukan oleh orang dewasa kepada orang yang lebih muda, dimana orang dewasa mengarahkan yang lebih muda supaya melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Sebaliknya, bimbingan dapat pula diberikan oleh

orang yang lebih muda kepada orang yang lebih dewasa karena orang yang lebih muda mengetahui sesuatu yang perlu dilakukan orang dewasa. Dengan demikian bimbingan dapat dilakukan oleh orang dewasa atau orang yang lebih muda.

Yusuf dan Nurihsan (Syukur, Neviyarni & Zahri, 2019: 23) berpendapat bahwa bimbingan diarahkan pada upaya pemberian bantuan yang bersifat non material atau disebut juga dengan bantuan secara psikologis. Bimbingan adalah terjemahan dari "*guidance*" yang berarti; (1) mengarahkan (*to direct*), (2) memandu (*to pilot*), (3) mengelola (*to manage*), dan menyetir (*to steer*). Bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan kepada peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu menjadi pribadi yang mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno, 2001: 10-11).

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling merupakan suatu hubungan yang dilakukan dalam rangka memberikan bantuan kepada individu (peserta didik) secara tatap muka (*face to face*) dalam bentuk pengarahan dan nasihat kepada seseorang untuk memecahkan suatu masalah atau mencapai tujuan tertentu yang dilakukan secara sengaja dan berkelanjutan. Bimbingan dan konseling memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima diri serta mengenal dan menerima lingkungannya.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Di Indonesia, tujuan pendidikan sebagaimana dikemukakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupan pribadi dan kehidupan bermasyarakat serta bernegara (Syukur, Neviyarni & Zahri, 2019: 25).

Adapun tujuan umum dan tujuan khusus layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik di sekolah (Mukhlisah, 2012: 30) yaitu:

a. Tujuan Umum

- 1) Agar siswa dapat mengembangkan pengertian dan pemahaman dirinya untuk mencapai kemajuan sekolah.
- 2) Agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja, serta rasa tanggung jawab dalam meraih peluang dan memilih dalam suatu kesempatan kerja tertentu.
- 3) Agar siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk memilih, dan mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi yang ada.
- 4) Agar siswa dapat mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan orang lain.

b. Tujuan Khusus

- 1) Agar para siswa dapat memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri.
- 2) Agar siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungan.
- 3) Agar para siswa dapat mengatasi dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah.

3. Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling

Semua pihak perlu menyadari akan pentingnya bimbingan dan konseling dalam setiap lembaga pendidikan. Dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah, banyak manfaat dan fungsi yang dapat dirasakan oleh semua pihak. Tidak hanya guru namun juga oleh karyawan dan semua pegawai yang ada di sekolah tentu juga bagi siswa sebagai sasaran utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Adapun fungsi dari layanan bimbingan dan konseling (Prayitno & Amti, 2004: 66) antara lain :

a. Fungsi pemahaman

Fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungan (pendidikan, norma dan agama) .

b. Fungsi Pengembangan

Fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dan fungsi-fungsi lainnya.

c. Fungsi Preventif

Fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli.

d. Fungsi Penyembuhan

Fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif yaitu menolong dan menyembuhkan.

e. Fungsi Penyaluran

Fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat dan bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.

f. Fungsi Adaptasi

Fungsi membantu para pelaksana pendidik, kepala sekolah, staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli.

g. Fungsi Penyesuaian

Fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.

h. Fungsi Perbaikan

Fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan bertindak.

i. Fungsi Pemeliharaan

Fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.

4. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Jenis layanan bimbingan dan konseling terselenggara harus sesuai dengan empat bidang bimbingan yaitu bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar dan bidang bimbingan karir. Menurut Tohirin (2014: 62) adapun jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu:

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah.

Bagi siswa, ketidakkenalan atau ketidaktahuannya terhadap lingkungan lembaga pendidikan (sekolah) yang disekolah baru dimasukinya itu dapat memperlambat kelangsungan proses belajarnya kelak. Bahkan lebih jauh dari itu dapat membuatnya tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh sebab itu, mereka perlu diperkenalkan dengan berbagai hal tentang lingkungan lembaga pendidikan yang baru itu (Mugiarso, 2004).

Tujuan dari layanan orientasi berupaya mengantarkan individu untuk memasuki suasana atau lingkungan baru. Melalui layanan ini individu mempraktikkan berbagai kesempatan untuk memahami dan mampu melakukan kontak secara konstruktif dengan berbagai elemen suasana baru tersebut. Lebih jauh, individu mampu menyesuaikan diri dan mendapatkan manfaat tertentu dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru tersebut. Dalam layanan orientasi ini azas kegiatan sangat dominan untuk dilaksanakan, para peserta layanan dituntut oleh benar-benar aktif menjalani berbagai kegiatan yang telah dirancang oleh konselor. Partisipasi aktif peserta ini didasarkan atas kesukarelaan dan keterbukaan dan asas kerahasiaan diberlakukan terhadap hal-hal yang bersifat pribadi.

b. Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling dalam memberikan pemahaman tentang berbagai informasi yang diperlukan untuk menjalani tugas serta selama berada di sekolah. Seperti tata tertib, jadwal pelajaran, jadwal ekstrakurikuler dan lain sebagainya. Dalam menjalani kehidupannya, juga perkembangan dirinya, individu juga memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan. Informasi ini dapat di peroleh dari berbagai sumber, dari media lisan melalui perorangan, media tertulis dan grafis, melalui sumber formal dan informal, sampai dengan media elektronik melalui sumber teknologi

tinggi (*high technology*). Menurut Tohirin (2014) materi layanan informasi meliputi; (1) informasi pendidikan, (2) informasi pekerjaan, (3) informasi sosial budaya, dan (4) informasi diri siswa

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Azas dalam layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Azas kegiatan mutlak diperlukan, didasarkan pada kesukarelaan dan keterbukaan, baik dari para peserta maupun konselor. Azas kerahasiaan diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat pribadi (Tohirin, 2014).

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa untuk memperoleh penempatan dan penyaluran kegiatan yang sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, serta kondisi pribadinya. Contohnya penempatan kelas, posisi tempat duduk siswa, kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti, kelompok belajar, atau latihan tentang pengembangan bakat dan minat yang di adakan disekolah.

d. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten yaitu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan untuk membantu siswa dalam menguasai dan memahami konten tertentu (seperti kompetensi pembelajaran). Tujuan umum layanan penguasaan konten adalah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif. Layanan penguasaan konten pada umumnya bersifat terbuka. Asas yang paling di utamakan adalah asas kegiatan, dalam arti peserta layanan diharapkan benar-benar aktif mengikuti dan menjalani kegiatan.

e. Layanan Konseling Individual

Pemberian bantuan dalam mengentaskan masalah yang dialami siswa melalui layanan konseling individual menjadi sangat penting, karena dapat merubah tingkah laku siswa kearah yang lebih baik, dengan terentaskannya masalah yang dialami siswa, siswa juga dapat ikut serta dalam meningkatkan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan sehingga siswa mampu mengembangkan dirinya secara efektif (Risno, Ilyas & Syahniar. 2013).

Menurut Hanum, Prayitno & Nirwana (2015) “konseling individual merupakan hubungan profesional yang diciptakan konselor, dimana klien belajar mengambil keputusan, memecahkan masalah, pembentukan sikap dan tingkah laku, serta paling penting dalam hubungan konseling adalah interaksi dan hubungan antara konselor dan klien dalam kondisi yang profesional untuk perubahan perilaku klien”. Tujuan layanan konseling individual adalah agar siswa memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang di alami, kekuatan dan kelemahannya.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang diberikan untuk membantu sejumlah siswa yang dikumpulkan untuk membahas tentang pengembangan pribadi, kemampuan sosial, serta kegiatan belajar melalui suasana kelompok secara bersama-sama melalui dinamika kelompok. Dalam bimbingan kelompok membahas topik tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok. Layanan bimbingan kelompok berfungsi untuk pemahaman dan pengembangan.

g. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (konseli) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui

dinamika kelompok. Masalah yang dibahas merupakan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Konselor dapat menetapkan masalah yang akan dibahas melalui persetujuan para anggota kelompok. Pengajuan masalah atau topik tunggal seperti itu dilakukan apabila tujuan utama konseling kelompok ialah pengembangan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial para anggota. Dengan pembahasan satu topik itu konselor membawa dan mengarahkan seluruh anggota kelompok untuk terlibat langsung dalam dinamika interaksi sosial kelompok. Tujuan umum layanan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Asas yang digunakan dalam layanan ini yaitu kerahasiaan, kesukarelaan dan keputusan diambil oleh klien.

h. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi yaitu layanan yang diberikan untuk membantu siswa untuk memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara untuk menyelesaikan masalah dengan guru pembimbing.

i. Layanan Mediasi

Layanan mediasi yaitu layanan yang diberikan untuk membantu siswa yang sedang bermasalah atau bertengkar demi memperbaiki hubungan antara mereka. Dengan layanan mediasi konselor berusaha mengantarkan atau membangun hubungan diantara mereka, sehingga mereka menghentikan dan terhindar dari pertentangan lebih lanjut.

Secara umum, layanan mediasi bertujuan agar tercapainya kondisi hubungan yang positif dan kondusif di antara para klien atau pihak-pihak bertikai atau bermusuhan. Dengan kata lain agar tercapainya hubungan yang positif dan kondusif di antara siswa yang bertikai atau bermusuhan.

Jadi layanan mediasi yakni layanan konseling yang memungkinkan permasalahan atau perselisihan yang dialami klien dengan pihak lain dapat terentaskan dengan konselor sebagai mediator.

j. Layanan Advokasi

Layanan advokasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang membantu konseli untuk memperoleh kembali hak-hak dirinya yang tidak diperhatikan atau mendapat perlakuan yang menyalahi hak-haknya. Salah satu fungsi umum konseling adalah fungsi advokasi yang artinya membela hak seseorang yang dirampas. Sebagaimana diketahui bahwa setiap orang memiliki berbagai hak yang secara umum dirumuskan didalam dokumen HAM.

Tujuan layanan advokasi dalam konseling bermaksud mengentaskan masalah klien dari suasana yang menghimpit dirinya karena hak-hak yang hendak dilaksanakan terhambat dan terkekang sehingga keberadaan, kehidupan dan perkembangannya, khususnya dalam bidang pendidikan menjadi tidak lancar, terganggu atau bahkan terhenti atau terputus. Didalam layanan ini terdapat asas kerahasiaan, kesukrelaan, keterbukaan dan kegiatan.

C. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri (Sukardi dan Kusmawati, 2008:2). Sedangkan konseling diartikan sebagai suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka, antara konselor dan konseli yang berisi usaha yang laras dan manusiawi yang dilakukan berdasarkan atas norma-norma yang berlaku.

Bagi siswa yang memiliki minat yang rendah terhadap layanan bimbingan dan konseling agar dapat meningkatkan minat untuk mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling. Dalam hal ini pelayanan Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah harus di optimalkan agar siswa berminat untuk mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling tersebut, sehingga dengan layanan yang diberikan dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti layanan BK. Layanan BK yang dapat diberikan oleh guru BK dalam upaya meningkatkan minat siswa untuk mengikuti layanan BK yaitu:

1. Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna bagi diri sendiri. Layanan informasi merupakan layanan yang bermaksud untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan mengenai berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan (Prayitno & Amti, 2004: 260).

Terkait dengan minat siswa untuk mengikuti layanan BK disekolah, maka guru BK dapat memberikan layanan informasi terkait sosialisasi bimbingan dan konseling dengan menjelaskan apa itu bimbingan dan konseling secara detail sehingga siswa tidak lagi salah dalam mengartikan bimbingan dan konseling. Sehingga siswa tidak lagi berpandangan negatif terhadap BK serta siswa dapat berminat untuk mengikuti layanan BK.

2. Layanan konseling individual

Layanan konseling individual merupakan layanan khusus yang diberikan kepada satu orang dalam hubungan tatap muka antara konselor dan klien (Prayitno, 2004: 288). Seperti membahas tentang masalah-masalah yang dialami oleh siswa mengenai perkembangannya yang terganggu.

Terkait dengan minat siswa untuk mengikuti layanan BK disekolah, maka guru BK saat memberikan layanan konseling individual harus memberikan citra yang baik terhadap siswa yaitu dengan penerimaan yang hangat dan ramah terhadap siswa serta siswa merasa nyaman menceritakan masalahnya kepada guru BK dan guru BK harus menjaga asas kerahasiaan agar siswa merasa percaya kepada guru BK. Sehingga siswa merasakan konseling individual itu menyenangkan karena bisa curhat dengan guru BK dan siswa memiliki pandangan positif terhadap layanan BK dan mau kembali lagi untuk berkonseling dengan guru BK.

3. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok (Prayitno, 2004: 309). Seperti memberikan topik tugas atau topik yang sedang hangat, serta melalui bimbingan kelompok konseli bisa menerima saran serta masukan-masukan dari anggota kelompok yang lain.

Terkait dengan minat siswa untuk mengikuti layanan BK disekolah, maka guru BK saat memberikan layanan bimbingan kelompok harus bisa membentuk dinamika kelompok dan membuat suasana kelompok menyenangkan. Sehingga dalam melakukan bimbingan kelompok siswa merasa kegiatan yang dilakukan bermanfaat dan menyenangkan.

4. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok (Prayitno, 2004: 311). Seperti membahas tentang permasalahan individu yang dialami oleh siswa mengenai ketakutan siswa jika dipanggil keruangan BK.

Terkait dengan minat siswa untuk mengikuti layanan BK disekolah, maka guru BK saat memberikan layanan konseling kelompok dapat menjelaskan tentang BK dan membentuk suasana yang menyenangkan dalam melakukan konseling kelompok.

D. Penelitian Relevan

Demi kesempurnaan hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis melakukan studi pustaka terhadap penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, studi pustaka yang penulis lakukan, sebagai berikut:

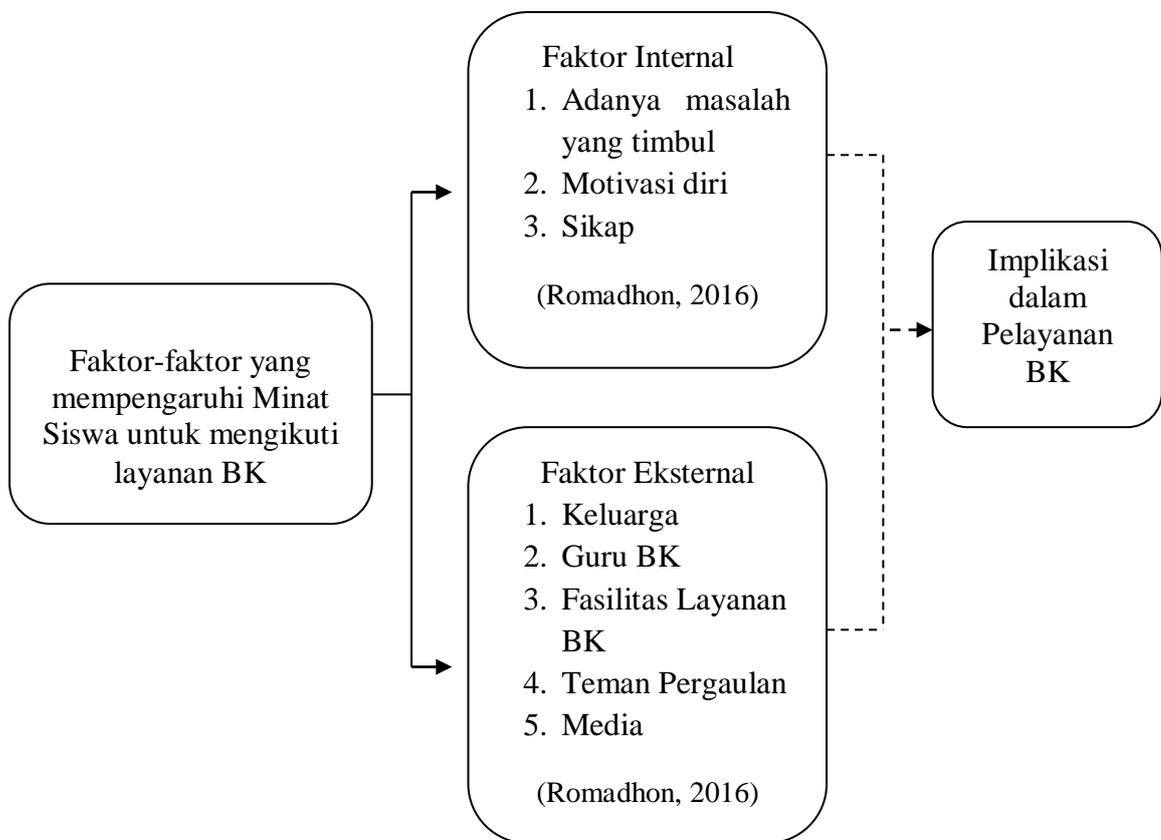
1. Stiyowati (2013) tentang “Hubungan antara persepsi siswa terhadap pribadi konselor dan fasilitas BK dengan minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling disekolah”. Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa poin yang dapat disimpulkan antara lain adalah adanya hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pribadi konselor dengan minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling di sekolah, ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap fasilitas BK dengan minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling di sekolah, dan ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pribadi konselor dan fasilitas BK dengan minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling disekolah.
2. Prastiti (2013) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa memanfaatkan layanan konseling perorangan menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan konseling adalah faktor internal yaitu komponen yang paling berpengaruh adalah persepsi. Sedangkan untuk faktor eksternal yaitu komponen yang paling berpengaruh adalah teman sebaya.
3. Istiati (2013) tentang korelasi antara kepribadian konselor dengan minat siswa memanfaatkan konseling perorangan. Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa persepsi siswa tentang kepribadian konselor akan

mempengaruhi kecenderungan siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling, salah satunya adalah layanan konseling perorangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kepribadian konselor dengan minat siswa untuk memanfaatkan konseling individual.

4. Purwanti, Firman dan Sano (2013) tentang hubungan persepsi siswa terhadap pelaksanaan asas kerahasiaan oleh guru BK dengan minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa korelasi yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pelaksanaan asas kerahasiaan oleh guru BK dengan minat siswa mengikuti layanan konseling perorangan. Data di atas menunjukkan bahwa semakin baik persepsi siswa terhadap pelaksanaan asas kerahasiaan oleh guru BK, maka semakin baik pula minat siswa untuk mengikuti layanan konseling perorangan.

E. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini terarah sesuai dengan tujuan yang dimaksud, maka dibuat skema atau bagan yang dapat menentukan pemikiran dalam mengembangkan kegiatan mengungkapkan penelitian ini. Adapun kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Siswa untuk Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat dijelaskan penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa ditinjau faktor internal dan faktor eksternal untuk mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling di SMK N 1 Baso.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor internal yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling di SMK N 1 Baso berada pada kategori tinggi. Ini dapat diartikan bahwa faktor internal yang terdiri dari faktor adanya masalah yang timbul, faktor motivasi diri, dan faktor sikap memberikan pengaruh yang tinggi terhadap minat siswa untuk mengikuti layanan BK
2. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling di SMK N 1 Baso berada pada kategori tinggi. Pada faktor eksternal yang memberikan pengaruh yang tinggi terhadap minat siswa untuk mengikuti layanan BK adalah faktor guru BK dan faktor fasilitas layanan BK. Sedangkan faktor keluarga, teman pergaulan dan media memberikan pengaruh yang cukup tinggi terhadap minat siswa untuk mengikuti layanan BK.
3. Layanan Bimbingan dan Konseling yang dapat diberikan kepada siswa untuk meningkatkan minat siswa untuk mengikuti layanan BK ialah layanan informasi, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok.

B. Saran

Sesuai data dan hasil penelitian yang diperoleh, maka akan disampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Bagi Kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memfasilitasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah serta meningkatkan minat siswa untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling secara optimal.

2. Bagi Guru BK

Guru BK diharapkan dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling dengan memperbaiki dan meningkatkan kualitas implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memahami bimbingan dan konseling dan dapat meningkatkan minat untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

4. Bagi Penelitian Lanjutan

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan kajian bagi peneliti yang lain dalam penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini sehingga hasilnya dapat lebih luas dan mendalam.

KEPUSTAKAAN

- Alviani, D. A. (2014). Peran Guru BK dan Kontrol Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa di MTs Darul Hikam Kota Cirebon. *Holistik*, 15 (01), 1-18.
- Ardi, Z., Yendi, F. M., & Ifdil, I. (2013). Konseling Online: Sebuah Pendekatan Teknologi dalam Pelayanan Konseling. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 1(1), 1-5.
- Arikunto. (2006). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Effendy. (2007). *Pendidikan dan Penjelasan minat*. Bandung: Aditama Media.
- Hallen, A. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Hanum, M., Prayitno, & Nirwana, H. (2015). Efektifitas Layanan Konseling Perorangan Meningkatkan Kemandirian Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Belajar. *Konselor*, 4(3), 162-168
- Hartinah, S. (2009). *Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hikmawati, F. (2011). *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2005). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Irianto, A. (2004). *Statistik (Konsep Dasar dan Aplikasinya)*. Jakarta: Kencana.
- Istiati, R. (2013). Korelasi antara Kepribadian Konselor dengan Minat Siswa Memanfaatkan Konseling Individu di SMA Negeri 1 Kendal Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi. Tidak diterbitkan*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Jahya, Y. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Latipun. (2008). *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press
- Mugiarso, H., dkk. (2004). *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Mukhlisah. (2012). *Administrasi dan Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Pustaka Jaya.

- Mulyadi. (2016). *Bimbingan Konseling di Sekolah & Madrasah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Munandir. (1996). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Munir, S. (2013). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Netrawati, Khairani, & Karneli, Y. (2018). Upaya Guru BK untuk Mengentaskan Masalah-masalah Perkembangan Remaja dengan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 79-90.
- Nurhabibah, Syahniar, & Netrawati. (2019). Minat Siswa mengikuti Bimbingan Konseling Individu di SMA Negeri 8 Padang. *Konselor*, 1(2).
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Prastiti, T. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Siswa Memanfaatkan Layanan Konseling Perorangan. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. 2 (4), 1-9.
- Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, & Amti, E. (2015). *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2001). *Panduan kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanti, W., Firman, & Sano, A. (2013). Hubungan Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Asas Kerahasiaan oleh Guru BK dengan Minat Siswa untuk Mengikuti Konseling Perorangan. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2 (1), 347–353.
- Rakhmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2012). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Risno, I. R., Ilyas, A., & Syahniar, S. (2013). Perolehan Siswa Setelah Mengikuti Layanan Konseling Perorangan (Studi Deskriptif terhadap Siswa di SMP Negeri 26 Padang). *Konselor*, 2(1).

- Romadhon, A. F. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat dan Motivasi Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*. 1 (2), 648.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur)*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stiyowati. (2013). Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Pribadi Konselor dan Fasilitas BK dengan Minat Siswa untuk Memanfaatkan Layanan Konseling Disekolah. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia. *Jurnal Region*. 1(3), 119.
- Sukardi, D. K., & Kusumawati. (2008). *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syukur, Y., Neviyarni, & Zahri, T. N. (2019). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Malang: IRDH
- Tohirin. (2014). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Intregasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Umar, Husein. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi11*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Walgito, B. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Walgito, B. (2004). *Konseling Individual (Teori dan Praktek)*. Bandung: Alfabeta.
- Willis, S. (2004). *Konseling individual, Teori dan Praktek*. Bandung : Alfabeta.

- Winarsunu, T. (2009). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Winkel, W. S. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2011). *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, A. M. (2005). *Metodologi Penelitian (Dasar-Dasar Penyelidikan. Ilmiah)*. Padang: UNP Press.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada media group.